

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal (Dinkes Jateng, 2020). Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif yang nantinya akan menunjukkan penambahan seperti umur, tinggi badan, berat badan dan pertumbuhan gigi. Untuk menilai pertumbuhan anak baik bayi maupun balita dapat diambil ukuran-ukuran antropometrik yaitu berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, gigi dan organ tubuh lainnya (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018).

Data World Health Organization (WHO) (2019), menunjukkan bahwa jumlah bayi yang mengalami berat badan kurang mencapai 98 juta. Prevelensi tertinggi berada di wilayah Asia Selatan sebesar 30%, dan prevelensi terendah di Afrika Selatan 12%. Sementara menurut data Penelitian Status Gizi 2018, jumlah balita yang mengalami berat badan kurang di Indonesia mencapai 17,8%, terdiri dari 3,8% gizi buruk dan 14% gizi kurang. Berdasarkan badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah (2018) jumlah bayi yang mengalami berat badan kurang mencapai 4,3%.

Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2017) menunjukkan jumlah bayi di Indonesia mencapai 14.261.868 jiwa diantaranya bayi mengalami berat badan Bawah Garis Merah (BGM) presentase 3,5% (Kemenkes RI 2018). Persentase balita usia 0-59 bulan di Indonesia pada

tahun 2018 sangat kurus yaitu sebesar 3,5% dan kurus sebesar 6,7%. Kondisi ini cenderung mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2017, dimana persentase balita sangat kurus sebesar 2,8% dan kurus sebesar 6,7% (Kemenkes, 2019). Sedangkan kasus balita dengan berat badan kurang atau gizi buruk di Klaten mengalami peningkatan yang dari 88 kasus di tahun 2018 menjadi 172 kasus di tahun 2019, Sisa Kasus di akhir Tahun 2019 yaitu 49 balita gizi buruk (Dinkes Klaten, 2019).

Menangani masalah bayi kurus dan sangat kurus sangat penting dilakukan untuk mencegah bertambahnya kasus menuju gizi buruk atau gizi kurang. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah berat badan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan bayi yang menurun. Hal ini bisa diatasi dengan pemberian stimulasi dan rangsangan. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Grover D, Partnering. 2015). Bentuk stimulasi atau rangsangan pada bayi salah satunya adalah dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan (Roesli, 2013). Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan (Soedjatmiko, 2013). Stimulasi tumbuh kembang yang baik dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya

mulai dari bayi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 menjelaskan bahwa:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dalam penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa “ orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak kecil dan mencegah yang buruk kepada anaknya. Untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, orang tua dapat mengajarkan sholat. Dengan gerakan sholat yang bervariasi tersebut, secara tidak langsung orang tua sudah memberikan stimulasi atau rangsangan. Sama halnya terhadap orang tua yang memberikan stimulasi atau rangsangan sejak bayi agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan potensi anak secara maksimal.

Bayi yang dilakukan pemijatan akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering. Hal itu disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat (Prasetyono D, 2013).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tetapi juga di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2015). Pijat adalah salah satu stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan dengan benar dan juga teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan berat badan bayi (Yuliana, dalam Indriyani 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Prameswari, dkk (2020) terdapat pengaruh yang baik dan signifikan antara pemijatan bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Dengan adanya kegiatan pemijatan bayi diharapkan agar para ibu bisa melakukan pemijatan bayi secara rutin. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sofia Mawaddah dan Mursyidah (2021) terdapat kesimpulan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi.

Berdasarkan survey awal data bayi yang melakukan pijat bayi rutin di Klinik Kusuma Husada Bayat bulan Januari 2021 terdapat 20 bayi yang tercatat rutin melakukan pijat bayi 4x dalam sebulan dan dari hasil studi yang dilakukan terdapat 18 bayi yang mengalami penambahan berat badan dan 2 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Dari hasil studi pendahuluan tersebut rata-rata terdapat penambahan berat badan pada bayi yang rutin melakukan pijat bayi 4 kali dalam sebulan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi di Klinik Kusuma Husada Bayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui riwayat pijat bayi di Klinik Kusuma Husada Bayat
- b. Untuk mengetahui penambahan berat badan bayi yang melakukan pijat bayi di Klinik Kusuma Husada Bayat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu dan Bayi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi ibu tentang manfaat dilakukan pijat bayi dan efek yang baik bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi.

2. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Klinik Kusuma Husada Bayat sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data atau referensi dan pengembangan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai “Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat”. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/judul	Variabel	Jenis penelitian	Analisis data	Hasil	Perbedaan
1	Kholidatul, Ni'mah (2020) <i>Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kedungasri Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.</i>	Variabel bebas : Pijat bayi Variabel terikat : Peningkatan berat badan bayi	Desain penelitian menggunakan Pre Eksperimen dengan metode Intact Group Comparison.	Analisis data menggunakan program SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh bayi yang dipijat waktu mengalami peningkatan berat badan metode penelitian. besar (60%) bayi yang tidak dipijat mengalami peningkatan berat badan.	Perbedaan penelitian adalah tempat bayi penelitian, waktu penelitian, sampel, metode penelitian. dan sebagian penelitian.
2	Sadiman, Islamiyati (2019) <i>Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan,</i>	Variabel bebas : Pijat bayi Variabel	Penelitian menggunakan <i>qua si experiment non equivalen group</i> dengan	Analisis data dengan <i>depen sampel t control tes design nden sampel t test.</i>	Pijat bayi efektif untuk meningkatkan rata-rata berat badan bayi, rata-rata	Perbedaan penelitian adalah judul, waktu, tempat penelitian, jumlah

	Lama Waktu Tidur dan Kelancaran Buang Air Besar	terikat : Peningkatan berat badan, lama waktu tidur dan kelancaran buang air besar.	teknik <i>simple random sampling</i> .	waktu tidur bayi, dan rata-rata frekuensi BAB bayi.	sampel.	
3	Ilma Istykhomah (2019) Hubungan Pijat Bayi Dengan Peningkatan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Klinik Wirobrajan Yogyakarta.	Variable bebas : Pijat Bayi Variable terikat : Peningkatan berat badan dan kualitas tidur bayi.	Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif.	Analisis data menggunakan dengan uji Chi-Square.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan berat badan dengan p value (0,002) dan kualitas tidur bayi dengan p value (0,000) dan koefisien kontingensi sebesar 0,649 untuk peningkatan berat badan dan sebesar 0,479 untuk kualitas tidur bayi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan.	Perbedaan penelitian adalah judul, waktu, tempat penelitian, jumlah sampel.